

**ANALISIS PENGARUH KOMUNIKASI TERHADAP KINERJA
GURU DI YAYASAN PARULIAN TELADAN
T.A 2019/2020**

**Oleh :
Togar Naibaho**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Analisis Pengaruh Komunikasi terhadap kinerja guru di Yayasan Parulian Teladan T.A 2019/2020. Penelitian ini dilaksanakan pada lingkup sekolah Yayasan Parulian Teladan, dengan objek penelitian dibatasi hanya terhadap variabel komunikasi sebagai variabel bebas dan kinerja guru sebagai variabel terikat. Sampel diambil adalah sebanyak 100 persen dari jumlah total 32 guru, yaitu sebanyak 32 responden. Dari hasil penelitian diperoleh variabel komunikasi berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja guru di Yayasan Parulian Teladan. Variabel komunikasi mampu menjelaskan perubahan kinerja guru di Yayasan Parulian Teladan sebesar 27 persen dan sisanya sebesar 63 persen dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Disarankan kepada Yayasan Parulian Teladan untuk memberikan lebih banyak lagi komunikasi yang baik dan efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja guru.

Kata Kunci : Komunikasi, Kinerja Guru

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan hal yang penting bagi suatu negara untuk menjadi negara maju, kuat, makmur dan sejahtera. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia tidak bisa terpisah dengan masalah pendidikan bangsa. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan produktivitas kinerja suatu organisasi atau instansi. Oleh karena itu, diperlukan Sumber Daya Manusia yang mempunyai kompetensi tinggi karena keahlian atau kompetensi agar dapat mendukung peningkatan prestasi kinerja.

Sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki untuk suatu perkembangan dan kemajuan. Dimana manusia akan selalu mengadakan

hubungan langsung dengan orang lain. Bahkan sebagian besar hubungan itu memerlukan komunikasi di dalamnya, maka dapat dikatakan bahwa komunikasi merupakan salah satu hal yang penting bagi manusia, dengan kata lain kualitas hidup manusia juga di tentukan oleh pola komunikasi yang dilakukannya.

Pada umumnya komunikasi merupakan hal yang penting dan sangat di perlukan. Hubungan baik antar sesama guru dan organisasi disekolah akan dapat meningkatkan kinerja guru. Sebagaimana diketahui bahwa organisasi juga dituntut untuk dinamis sesuai perkembangan zaman yang begitu kompleks dan kompetitif. Eksistensi sumberdaya manusia semakin penting dan mempunyai peran yang sangat penting, bahkan dikatakan sebagai kunci keberhasilan organisasi.

Komunikasi dapat diartikan sebagai proses perahlian dan pertukaran informasi oleh manusia melalui adaptasi dan kedalam sistim kehidupan manusia dan lingkungannya.

Komunikasi juga merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah organisasi, manfaat dari komunikasi dalam organisasi adalah dapat mengetahui permasalahan yang mungkin menyebabkan tergangunya kinerja. Dengan komunikasi yang positif maka akan memacu individu bekerja kearah yang lebih baik. Dengan kata lain kinerja senantiasa terpantau perkembangannya jika proses komunikasi berjalan dengan baik. Komunikasi sebagai kunci untuk membuka potensi besar dari guru dan meningkatkan kinerja guru, semakin besar komunikasi yang dihasilkan akan sangat berpengaruh terhadap kinerja guru tersebut, dan disamping itu juga semakin besar permasalahan yang terpecahkan. Komunikasi yang efektif dalam kinerja guru merupakan persyaratan terbentuk kerjasama yang baik untuk mencapai tujuan organisasi.

Dalam kegiatan pendidikan pada khususnya dalam proses kinerja guru, komunikasi adalah faktor utama yang turut serta dalam penentuan pencapaian kinerja guru, atau kata lain bahwa komunikasi merupakan sarana atau media dalam rangka pencapaian kinerja guru. Maka untuk mencapai kinerja guru perlu adanya komunikasi yang baik antar sesama guru. Sehingga terpadu dua kegiatan yang berdaya guna dalam mencapai tujuan pengajaran dan pendidikan dimana guru dapat dikatakan sebagai sumber daya manusia yang bergerak dalam bidang jasa.

Berbicara tentang kinerja guru sangatlah luas, salah satunya adalah membentuk

kepribadian seseorang (siswa) menjadi lebih baik lagi. Oleh sebab itu penting adanya dilakukan berbagai usaha untuk mencari guru yang mempunyai kualitas dan kuantitas pendidikan yang baik, seperti kita ketahui pada zaman ini banyak guru yang menjadi guru hanya karena butuh pekerjaan bukan panggilan untuk menjadi guru sesuai dengan tugasnya.

Untuk itu berdasarkan uraian diatas melihat pentingnya kinerja guru khususnya dalam berkomunikasi yang baik anatara sesama guru maupun kepada siswa, maka Peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul :Analisis Pengaruh Komunikasi Terhadap Kinerja Guru Pada Yayasan Parulian Teladan.

Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam peneliti ini adalah:

Adakah Analisis Pengaruh Komunikasi terhadap kinerja guru di Yayasan Parulian Teladan.

Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskriptifkan mengenai Analisis Pengaruh Komunikasi antara guru dan siswa yaitu:

1. Sebagai bahan pembelajaran untuk bekal didunia kerja khususnya dalam berkomunikasi
2. Memahami pentingnya komunikasi untuk menciptakan hubungan yang lebih baik antara satu dengan yang lainnya
3. Mengetahui cara meningkatkan komunikasi yang baik antara guru dan siswa.

Manfaat Penelitian

- a. Menambah pengetahuan dan mengembangkan ilmu sehingga tercipta wahana ilmiah.
- b. Dapat dijadikan bahan pembelajaran dalam mengkaji Analisis Pengaruh Komunikasi dalam prestasi siswa.
- c. Adanya motivasi yang tinggi dalam berkomunikasi yang dapat mempengaruhi dalam prestasi belajar siswa.
- d. Mengetahui tingkat hasil prestasi belajar siswa melalui komunikasi yang diberikan oleh guru.
- e. Meningkatkan komunikasi dilingkunganyayasan/sekolah Parulian Teladan.

STUDI KEPUSTAKAAN

Pengertian Komunikasi

Kata komunikasi atau communication dalam bahasa inggris berasal dari bahasa latin yang berarti “sama”, comunico, commnicare yang berarti “membuat ke bersamaan”. Kata lain yang sesuai dengan komunikasi adalah komunitas atau community yang juga menekankan kesamaan atau kebersamaan. Komunitas adalah sekelompok orang yang berkumpul atau hidup bersama untuk mencapai tujuan tertentu, dan mereka berbagi makna dan sikap.

Berbicara tentang definisi komunikasi, tidak ada definisi yang benar ataupun yang salah. Definsi ini harus dilihat dari pemanfaatannya untuk menjelaskan fenomena yang didefinisikan. Komunikasi di definisikan secara luas sebagai berbagai pengalaman, untuk mendapatkan gambaran atau definisi yang jelas mengenai pengertian komunikasi tersebut, berikut dikemukakan pendapat beberapa Peneliti.

Menurut **Riswandi (2009:7)** “Komunikasi adalah suatu proses simbolik mahluk menggunakan lambing, dan factor ini pula yang membedakan manuisa dengan mahluk lain”.

Menurut **Donny Ariyus (2008:11)** “Komunikasi merupakan suatu kata yang dapat diartikan sebagai cara untuk menyampaikan atau menyebarluaskan data dan informasi, sedangkan kata informasi berarti berita, pikiran, pendapat, dalam berbagai bentuk”.

Menurut **Djoko Purwanto (2006:** “Komunikasi adalah suatu prc pertukaran informasi antar individu melalui suatu system yang biasa (lazim), baik dengan symbol, prilaku maupun tindakan.

Dalam proses pembelajaran, baik disekolah maupun ditempat lain, pasti terjadi komunikasi. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan yang dapat menimbulkan efek tertentu. Karena itu, membelajarkan orang lain bukan sekedar dibelajarkan atau bagaimana membelajarkannya. Didalam komunikasi pembelajaran, tatap muka seorang guru mempunyai peran yang sangat penting didalam kelas yaitu peran mengoptimalkan belajar. Ada tiga kemampuan esensial yang harus dimiliki oleh guru agar peran tersebut terealisasi, yaitu kemampuan merencanakan kegiatan, kemampuan melaksanakan kegiatan, dan kemampuan mengadakan komunikasi. Guru tidak hanya merencanakan sesuai rancangan, tetapi harus terampil melaksanakan kegiatan belajar dan harus terampil menciptakan iklim komunikasi dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam menciptakan komunikasi, guru hendaknya memperlakukan siswa sebagai individu yang berbeda-beda, yang memerlukan pelayanan yang berbeda pula, karena siswa mempunyai karakteristik yang unik, memiliki kemampuan yang berbeda, minat yang berbeda, memerlukan kebebasan untuk memilih sesuai dengan keinginan dirinya, dan merupakan pribadi yang aktif. Untuk itulah kemampuan guru dalam menciptakan komunikasi yang harmonis dalam berkomunikasi sangat diperlukan dalam pembelajaran.

Dari ketiga pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan suatu tindakan dua arah yang mengandung ide, sikap, fakta, pikiran, pendapat dan informasi yang disalurkan dengan cara yang dapat dipahami.

Fungsi Komunikasi

Fungsi komunikasi adalah untuk mengumpulkan dan menyebarkan informasi mengenai kejadian dalam suatu lingkungan. Terdapat beberapa fungsi komunikasi yang sering kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu:

1. Komunikasi sebagai informasi.
Komunikasi memberikan suatu informasi yang diperlukan dari setiap individu ataupun kelompok dalam mengambil keputusan dengan meneruskan data untuk menilai beberapa pilihan yang akan diputuskan.
2. Komunikasi sebagai kendali.
Komunikasi sebagai kendali mempunyai arti bahwa komunikasi berperan untuk mengendalikan perilaku orang lain atau anggota dalam beberapa cara yang harus dipatuhi oleh semua pihak.

3. Komunikasi sebagai motivasi
Komunikasi memberikan dalam hal memotivasi melalui penjelasan yang dilakukan oleh para motivator.

Tujuan Komunikasi

Komunikasi secara umum memiliki tujuan. Tujuan komunikasi adalah sebagai berikut:

- a. Menyampaikan pesan sedetail mungkin agar pesan tersebut dapat dipahami.
- b. Agar saling memahami antara satu individu ke individu yang lain.
- c. Agar saling menerima pendapat ketika melakukan komunikasi.
- d. Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu

Menciptakan iklim komunikatif

Ada beberapa kemampuan komunikasi yang harus dimiliki oleh guru dalam proses belajar mengajar supaya pembelajaran menjadi menyenangkan, yaitu:

1. Kemampuan guru mengembangkan sikap positif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan cara menekankan kelebihan-kelebihan siswa bukan kelemahannya, menghindari kecenderungan untuk membandingkan siswa dengan siswa lain dan pemberian isentif yang tepat atas keberhasilan yang diraih siswa.
2. Kemampuan guru untuk bersikap luwes dan terbuka dalam kegiatan pembelajaran. Bisa dilakukan dengan menunjukkan sikap terbuka terhadap pendapat siswa dan orang lain, sikap responsive, simpatik, menunjukkan sikap ramah, penuh perhatian dan sabar.
3. Kemampuan guru untuk tampil bergairah dan bersungguh-

sebenarnya dalam kegiatan pembelajaran. Dengan cara penyampaian materi dikelas yang menampilkan kesan tentang penguasaan materi yang menyenangkan. Prilaku guru seperti itu dalam proses belajar mengajar akan menjadi dinamis, dan mempertinggi komunikasi antar guru dan siswa.

4. Kemampuan guru untuk mengelola interaksi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
5. Kemampuan guru dalam mengondisikan kelas. Berhubungan dengan tindakan guru kapan harus serius dan santai dalam kegiatan pembelajaran.

Faktor-faktor Komunikasi

- 1) Kepercayaan
Proses komunikasi tidak dapat berlangsung apabila komunikator dengan komunikan tidak ada saling mempercayai dan saling melakukan. Jika ada saling percaya antara komunikan dan komunikator, maka komunikasi dapat berlangsung
- 2) Hubungan
Apabila tidak terjadi kontak atau hubungan maka komunikasi tidak dapat terjadi
- 3) Kepuasan
Komunikasi harus dapat menimbulkan rasa puas dari kedua belah pihak
- 4) Kejelasan
Kejelasan sangat penting dalam komunikasi bagaimana cara penyampaian pesan tersebut harus jelas dan tepat
- 5) Kesenambungan dan Konsisten
Komunikasi yang dilakukan harus dengan konsisten dan kesenambungan sehingga komunikasi berjalan lancar.

- 6) Kemampuan komunikan
Komunikan harus memiliki kemampuan dalam penyampaian pesan yang disesuaikan dengan tingkat pengetahuan
- 7) Saluran pengiriman berita
Saluran pengiriman berita perlu dipakai yang sudah biasa digunakan oleh masyarakat umum.

Pola-pola Komunikasi

Menurut **Irman (2012: 08)** bahwa: "Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi, sehingga dengan adanya berbagai macam model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi akan dapat ditemukan pola yang cocok dan mudah digunakan dalam berkomunikasi".

Adapun pola komunikasi dan penjelasannya sebagai berikut:

1. Pola Komunikasi Primer
Pola ini merupakan suatu proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol sebagai media atau saluran. Dalam pola ini terbagi menjadi dua lambang yaitu lambang verbal dan lambang nirverbal.
 - a. Lambang verbal yaitu bahasa sebagai lambang verbal yaitu paling banyak dan paling sering digunakan, karena bahasa mampu mengungkapkan pikiran komunikator.
 - b. Lambang nirverbal yaitu lambang yang digunakan dalam berkomunikasi yang bukan bahasa, merupakan isyarat dengan anggota tubuh antara lain mata, kepala, bibir, tangan dan Jari. Selain itu gambar juga sebagai lambang komunikasi nirverbal, sehingga dengan memadukan

keduanya maka proses komunikasi dengan pola ini akan lebih efektif. Pola komunikasi ini dinilai sebagai model klasik, karena model ini merupakan model pemula yang dikembangkan oleh Aristoteles. Aristoteles hidup pada saat retorika sangat berkembang sebagai bentuk komunikasi di Yunani, terutama keterampilan orang membuat pidato pembelaan di muka pengadilan dan tempat-tempat umum yang dihadiri oleh rakyat menjadikan pesan atau pendapat yang dia lontarkan menjadi dihargai orang banyak. Berdasarkan pengalaman itu Aris Toteles mengembangkan idenya untuk merumuskan suatu model komunikasi yang didasarkan atas tiga unsur yaitu: komunikator, pesan, komunikan.

2. Pola Komunikasi Sekunder

Pola komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Karena proses komunikasi sekunder ini merupakan sambungan dari komunikasi primer untuk menembus dimensi ruang dan waktu, maka dalam menata lambang-lambang untuk memformulasikan isi pesan komunikasi, komunikator harus memperhitungkan ciri-ciri atau sifat-sifat media yang akan digunakan. Penentuan media yan

akan dipergunakan sebagai hasil pilihan dari sekian banyak alternatif perlu didasari pertimbangan mengenai siapa komunikan yang akan dituju. Komunikan media surat, poster, atau papan pengumuman akan berbeda dengan komunikan surat kabar, radio, televisi, atau film. Dengan demikian, proses komunikasi secara sekunder itu menggunakan media yang dapat diklasifikasikan sebagai media massa (massa media) dan media nirmassa atau media nonmassa (non-massmedia)

3. Pola Komunikasi Linear

Linear di sini mengandung makna lurus yang berarti perjalanan dari satu titik ke titik lain secara lurus, yang berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Jadi dalam proses komunikasi ini biasanya terjadi dalam komunikasi tatap muka (face to face), tetapi juga adakalanya komunikasi bermedia. Dalam proses komunikasi ini pesan yang disampaikan akan efektif apabila ada perencanaan sebelum melaksanakan komunikasi.

4. Pola Komunikasi Sirkular

Sirkular secara harfiah berarti bulat, bundar atau keiling. Dalam proses sirkular itu terjadinya feedback atau umpan balik, yaitu terjadinya arus dari komunikan kekomunikator, sebagai penentu utama keberhasilan komunikasi. Dalam pola komunikasi yang seperti ini proses komunikasi berjalan terus yaitu adanya umpan balik antara komunikator dan komunikan.

Komponen Komunikasi

Komponen komunikasi adalah hal-hal yang harus ada agar komunikasi bisa berlangsung dengan baik.

Menurut **Siagian P. Sondang (2006:97)** dalam "Bahasa komunikasi" berikut beberapa komponen dari komunikasi yaitu:

1. Pengirim atau komunikator (*sender*) adalah pihak yang mengirimkan pesan kepada pihak lain.
2. Pesan (*message*) adalah isi atau maksud yang akan disampaikan oleh satu pihak kepada pihak lain.
3. Saluran (*channel*) adalah media di mana pesan disampaikan kepada komunikan. dalam komunikasi antar-pribadi (tatap muka) saluran dapat berupa udara yang mengalirkan getaran nada/suara.
4. Penerima atau komunikate (*receiver*) adalah pihak yang menerima pesan dari pihak lain
5. Umpan balik (*feedback*) adalah tanggapan dari penerimaan pesan atas isi pesan yang disampaikannya.
6. Aturan yang disepakati para pelaku komunikasi tentang bagaimana komunikasi itu akan dijalankan ("Protokol")

Selain itu, jika di telesuri lagi tentang komunikasi, maka terdapat jaringan komunikasi, yaitu:

1. Jaringan formal adalah saluran informasi yang terkait dengan rantai otoritas. Jaringan formal, yaitu:
 - a. Jaringan Rantai adalah jaringan yang mengikuti

rantai komando secara ketat dan formal

- b. Jaringan Roda adalah jaringan komunikasi yang mengutarakan pusat pemimpin sebagai informasi dalam kelompok.
- c. Jaringan semua saluran adalah jaringan yang memberi kesempatan kepada semua anggota kelompok untuk aktif saling berkomunikasi

2. Jaringan informal adalah jaringan komunikasi yang terlepas dari struktur formal organisasi. Komunikasi berjalan secara kasak, kusek atau berjalan sebagai selentingan.

Dampak yang ditimbulkan dari Pesan Komunikasi.

Dampak yang ditimbulkan dapat di klasifikasikan menurut kadarnya, yakni:

- a. Dampak *Kognitif*, adalah dampak yang timbul pada komunikan yang menyebabkan dia menjadi tahu dan meningkatkan intelektualitasnya.
- b. Dampak *Afektif*, dampak ini bertujuan untuk menggerakkan komunikan untuk lebih mengerti dan menimbulkan perasaan tertentu.
- c. Dampak *Behavioral*, dampak yang timbul pada komunikan berupa bentuk perilaku atau tindakan dan kegiatan.

Pengertian Kinerja

Landasan yang sesungguhnya dalam suatu organisasi adalah kinerja. Jika tidak ada kinerja seluruh bagian organisasi, maka tujuan tidak dapat tercapai. Kinerja perlu dijadikan bahan evaluasi bagi

pemimpin atau manajer. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikutip dan diterjemahkan oleh **Hadari Hanawi (2007:128)** mengatakan bahwa: “Kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan kerja”.

Definisi lain mengenai kinerja menurut Hadari Hanawi adalah “Kinerja dikatakan tinggi apabila suatu target dapat diselesaikan pada waktu yang tepat dan tidak melampaui batas waktu yang disediakan”. Kinerja menjadi rendah jika diselesaikan melampaui batas yang disediakan atau sama sekali tidak terselesaikan.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja karyawan adalah kemampuan mencapai persyaratan-persyaratan pekerjaan, dimana suatu target kerja dapat diselesaikan pada waktu yang tepat atau tidak melampaui batas waktu yang disediakan sehingga tujuannya sesuai dengan moral dan etika perusahaan.

Pengertian Kinerja guru

Istilah kinerja guru berasal dari job performance (prestasi kerja atau prestasi seseorang) yang didapat dari seseorang). Jadi jika diartikan dalam bahasa kinerja adalah sebagai prestasi yang dilihat dalam bentuk keberhasilan kerja seseorang. Keberhasilan kerja juga ditentukan oleh pekerjaan serta kemampuan seseorang dalam bidang tersebut. Keberhasilan kerja juga berkaitan dengan kepuasan kerja seseorang. Untuk mencapai kinerja yang maksimal, guru harus berusaha mengembangkan seluruh kompetensi yang dimilikinya dan juga memafaatkan serta ciptakan situasi yang dilingkungan sekolah sesuai dengan aturan yang berlaku.

Dalam kamus Bahasa Indonesia. “Kinerja berarti sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja. Seseorang untuk melaksanakan tugasnya dengan baik menghasilkan hasil kinerja kerja yang memuaskan, guna tercapainya suatu tujuan dalam organisasi atau kelompok dalam satu unit kerja

Jadi kinerja guru ialah kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar yang memiliki keahlian untuk mendidik anak didik dalam rangka pembinaan peserta didik untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.

Indikator-indikator Kinerja Guru

Kinerja seseorang dapat ditingkatkan apabila ada kesesuaian antara pekerjaan dengan keahliannya, begitu pula halnya dengan penempatan guru pada bidang tugasnya. Menempatkan guru sesuai dengan keahliannya secara mutlak harus dilakukukan. Apabila guru diberikan tugas yang tidak sesuai dengan keahliannya akan berakibat menurunnya cara kerja dan hasil pekerjaan mereka, juga akan menimbulkan rasa tidak puas pada diri mereka. Rasa kecewa akan menghambat perkembangan moral kerja guru.

Selain dipengaruhi oleh keahlian dan kemampuan dari seorang guru, kinerja dipengaruhi juga oleh kepuasan kerja yaitu perasaan individu terhadap pekerjaan yang memberikan kepuasan bathin sehingga pekerjaan tersebut disenangi dan dilaksanakan dengan baik. Untuk mengetahui keberhasilan kinerja perlu dilakukan evaluasi dengan berpedoman pada parameter dan indikator yang telah ditetapkan.

Guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar, lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi, diatur

dan diawasi agar kegiatan belajar mengajar terarah kepada tujuan pendidikan. Selain itu guru pun menjadi mediator atau perantara dalam hubungan antar manusia, maka guru harus trampil mempergunakan pengetahuan tentang bagaimana berinteraksi dan berkomunikasi.

Demikian pula dalam satu kali proses belajar mengajar guru hendaknya menjadi evaluator yang baik, maksudnya untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang di ajarka sudah cukup tepat, semua pertanyaan tersebut akan dapat di jawab melalui kegiatan evaluasi atau penilaian.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan indikator kinerja guru antara lain:

- a. Kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar
- b. Penguasaan materi yang akan diajarkan
- c. Penguasaan metode dan strategimengajar
- d. Pemberian tugas-tugas kepada siswa
- e. Kemampuan mengelola kelas
- f. Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan dan dianggap sebagai orang yang berperanan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang merupakan percerminan mutu pendidikan. Keberadaan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya tidak lepas dari pengaruh faktor internal maupun faktor eksternal yang membawa dampak pada perubahan kinerja guru.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru yang dapat diungkap tersebut antara lain :

1. Kepribadian dan dedikasi

Kepribadian adalah organisasi dinamis dalam diri seseorang sebagai sistem psikofisik yang menentukan dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungannya dan bersifat unik.

2. Pengembangan Profesi

Pengembangan profesi guru merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan untuk mengantisipasi perubahan dan beratnya tuntutan terhadap profesi guru. Pengembangan profesi guru menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan atau kemampuan manajemen beserta strategi penerapannya. Pengembangan kemampuan profesioanalitas guru harus dilakukan secara berkesinambungan, mengingat masih banyaknya guru-guru yang belum memberikan totalitas kinerjanya terhadap profesi, lebih-lebih terhadap tujuan pendidikan yanghendak dicapai.

Upaya meningkatkan profesionalisme guru diantaranya melalui peningkatan kualifikasi dan persyaratan jenjang pendidikan yang lebih tinggi bagi tenaga pengajar. Dengan adanya persyaratan ini, maka guru tidak akan meremehkan profesi yang dimilikinya dan ia juga akan lebih mumpuni dibidangnya. Upaya lainnya yaitu melalui sertifikasi, sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta

memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan yang layak.

3. Antara hubungan dan komunikasi
Pentingnya komunikasi bagi organisasi tidak dapat dipungkiri, adanya komunikasi yang baik suatu organisasi dapat berjalan dengan lancar dan berhasil dan begitu pula sebaliknya. Hubungan dan komunikasi yang baik membawa konsekuensi terjalannya interaksi seluruh komponen yang ada dalam sistem sekolah. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru akan berhasil jika ada hubungan dan komunikasi yang baik dengan siswa sebagai komponen yang diajar. Untuk itu semakin baik pembinaan hubungan dan komunikasi dibina maka respon yang muncul semakin baik pula yang pada gilirannya mendorong peningkatan kinerja.

4. Hubungan dengan masyarakat
Sekolah merupakan lembaga sosial yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat lingkungannya, sebaliknya masyarakat pun tidak dapat dipisahkan dari sekolah sebab keduanya memiliki kepentingan, sekolah merupakan lembaga formal yang disertai mandat untuk mendidik, melatih, dan membimbing generasi muda bagi peranannya di masa depan, sementara masyarakat merupakan pengguna jasa pendidikan itu.

Hubungan sekolah dengan masyarakat adalah suatu proses komunikasi antara sekolah dengan masyarakat untuk meningkatkan pengertian masyarakat tentang

kebutuhan serta kegiatan pendidikan serta mendorong minat dan kerjasama untuk masyarakat dalam peningkatan dan pengembangan sekolah.

Hubungan sekolah dengan masyarakat ini sebagai usaha kooperatif untuk menjaga dan mengembangkan saluran informasi dua arah yang efisien serta saling pengertian antara sekolah, personalia sekolah dengan masyarakat.

Untuk peningkatan mutu pendidikan perlu adanya kerjasama antara kepala sekolah dan guru dalam hal kinerja guru dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru harus sesuai dengan materi yang diajarkan serta kondisi siswa yang ada di sekolah tersebut. Serta ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai, misalnya buku-buku dan alat peraga.

Di sisi lain perlunya kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan masyarakat/wali murid dalam peningkatan prestasi siswa. Jika ada masalah yang timbul yang berkenaan dengan siswa, misalnya penurunan hasil belajar siswa, perlu adanya pemecahan masalah bersama antara pihak sekolah dan masyarakat/wali murid. Peningkatan mutu pendidikan tidak hanya berkaitan dengan kerjasama antara sekolah dan masyarakat, tetapi kerjasama.

5. Kedisiplinan
Disiplin adalah ketaatan dan ketepatan pada suatu aturan yang dilakukan secara sadar tanpa adanya

dorongan atau paksaan pihak lain atau suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam tertib, teratur dan semestinya serta tiada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kedisiplinan yang baik ditunjukkan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya akan memperlancar pekerjaan guru dan memberikan perubahan dalam kinerja guru ke arah yang lebih baik dan dapat dipertanggung jawabkan. Kondisi ini bukan saja berpengaruh pada pribadi guru itu sendiri dan tugasnya tetapi akan berimbas pada komponen lain sebagai suatu cerminan dan acuan dalam menjalankan tugas dengan baik dan menghasilkan hasil yang memuaskan.

6. Kesejahteraan

Faktor kesejahteraan menjadi salah satu yang berpengaruh terhadap kinerja guru di dalam meningkatkan kualitasnya sebab semakin sejahteranya seseorang makin tinggi kemungkinan untuk meningkatkan kerjanya.

7. Iklim Kerja

Iklim kerja adalah hubungan timbal balik antara faktor-faktor pribadi, sosial dan budaya yang mempengaruhi sikap individu dan kelompok dalam lingkungan sekolah yang tercermin dari suasana hubungan kerjasama yang harmonis dan kondusif antara Kepala Sekolah dengan guru, antara guru dengan guru yang lain, antara guru dengan pegawai sekolah dan keseluruhan komponen itu harus menciptakan hubungan dengan peserta didik

sehingga tujuan pendidikan dan pengajaran tercapai. Terbentuknya iklim yang kondusif pada tempat kerja dapat menjadi faktor penunjang bagi peningkatan kinerja sebab kenyamanan dalam bekerja membuat guru berpikir dengan tenang dan terkonsentrasi hanya pada tugas yang sedang dilaksanakan.

Langkah Strategis Meningkatkan Kinerja Guru

Kinerja guru yang ditunjukkan dapat diamati dari kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang tentunya sudah dapat mencerminkan suatu pola kerja yang dapat meningkatkan mutu pendidikan kearah yang lebih baik. Seseorang akan bekerja secara profesional bilamana memiliki kemampuan kerja yang tinggi dan kesungguhan hati untuk mengerjakan dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya, seseorang tidak akan bekerja secara profesional bilamana hanya memenuhi salah satu diantara dua persyaratan di atas. Jadi betapapun tingginya kemampuan seseorang, ia tidak akan bekerja secara profesional apabila tidak memiliki kepribadian dan dedikasi dalam bekerja yang tinggi.

Guru yang memiliki kinerja yang baik tentunya memiliki komitmen yang tinggi dalam pribadinya artinya tercermin suatu kepribadian dan dedikasi yang paripurna. Tingkat komitmen guru terbentang dalam satu garis kontinum, bergerak dari yang paling rendah menuju paling tinggi.

Guru yang memiliki komitmen yang rendah biasanya kurang memberikan perhatian kepada murid, demikian pula waktu dan tenaga yang dikeluarkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang sangat sedikit. Sebaliknya seseorang

guru yang memiliki komitmen yang tinggi biasanya tinggi sekali perhatiannya dalam bekerja. Demikian pula waktu yang disediakan untuk peningkatan mutu pendidikan sangat banyak. Sedangkan tingkat abstraksi yang dimaksudkan di sini adalah tingkat kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, mengklarifikasi masalah-masalah pembelajaran, dan menentukan alternatif pemecahannya.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat **Glickman dalam Bafadal I, (2006)** yang menyatakan bahwa: "Guru yang memiliki tingkat abstraksi yang tinggi adalah guru yang mampu mengelola tugas, menemukan berbagai permasalahan

Hipotesis

Hipotesis adalah anggapan dasar, yang mana kebenarannya perlu diuji kembali. Jadi berdasarkan kajian teoritis dan konseptual yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi hipotesis penelitian ini adalah : "Adanya Analisis Pengaruh Komunikasi terhadap Kinerja Guru di Yayasan Parulian Teladan T.A 2019/2020."

METODE PENELITIAN

Populasi

Menurut **Suharsini Arikunto (2010:173)** bahwa : "Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian". Berdasarkan pendapat tersebut populasi penelitian ini adalah Keseluruhan Guru Yayasan Parulian Teladan T.A 2019/2020 berjumlah 32 orang

Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang dijadikan sumber data atau sumber informasi suatu penelitian ilmiah.

Dalam hal ini sampel digunakan semua guru yang mengajar di Yayasan Parulian Teladan T.A 2019/2020 berjumlah 32 orang.

a. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu total sampling, yang berarti mengambil seluruh sampel untuk dilakukan penelitian.

Metode Pengumpulan Data

a. Angket

Angket adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden untuk dijawab pertanyaan yang berkaitan dengan Analisis Pengaruh Komunikasi terhadap kinerja guru yang dimuat dalam daftar untuk memperoleh data yang dibagikan kepada responden.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu data yang telah ada pada subjek penelitian dan yang akan dijadikan sebagai alat memberikan informasi terhadap proses KBM (kegiatan belajar mengajar)

Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana adalah metode statistika yang berfungsi untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat Variabel faktor penyebab (X) terhadap variabel akibatnya. Faktor penyebab yang umumnya dilambangkan dengan (X) atau disebut juga Predictor sedangkan Variabel Akibat dilambangkan dengan (Y) atau disebut juga dengan Response. Model persamaan regresi linear sederhana adalah seperti berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = Variabel Dependent

X = Variabel Independent
 a = Konstanta
 b = Koefisien regresi

Uji hipotetsis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun observasi. Dalam statistika sebuah hasil bisa dikatakan signifikan secara statistik jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor kebetulan, sesuai dengan batas probabilitas yang ditentukan.

PEMBAHASAN

Metode Regresi Linear Sederhana

Menurut **Dwi Priyanto (2011:224)** mengemukakan bahwa: “Analisis regresi linear sederhana digunakan mengetahui pengaruh antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi”. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

Tabel : Regresi Linear Sederhana

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.850	2.458		1.160	.255
Komunikasi (X)	.715	.215	.520	3.333	.002

a. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

Sumber: Hasil Penelitian 2020, Data diolah menggunakan SPSS 19.0

Berdasarkan tabel maka dapat diperoleh persamaan model regresi linear sederhana:

Y=2,850 + 0,715 X

Persamaan dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar 2,850 menyatakan bahwa jika tidak ada komunikasi maka kinerja guru pada sekolah Parulian Teladan tetap ada sebesar 2,850
- b. Koefisien regresi X = 0,715 menyatakan bahwa setiap peningkatan pada variabel komunikasi akan meningkatkan kinerja guru di sekolah Parulian Teladan.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen (Kinerja Guru) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (Komunikasi). Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *R square*, dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel: Nilai Koefisien Determinasi (R Square)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.512 ^a	.270	.264	6.784

a. Predictors: (Constant), X (Komunikasi)

b. Dependent Variable: Y (Kinerja Guru)

Sumber: Hasil Penelitian 2020, Data diolah menggunakan SPSS 19.0

Berdasarkan Tabel di atas nilai R adalah 0,512 atau 51,2% artinya bahwa kedua variabel tersebut sangat berpengaruh. Jika semakin baik dan semakin tepat Komunikasi itu digunakan pada sekolah Parulian Teladan, maka semakin meningkatkan Kinerja Guru tersebut.

Pada tabel 4.32 Nilai *R square* 0,270 berarti 27% Komunikasi dapat dijelaskan oleh Kinerja Guru, sedangkan sisanya

dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Parsial / Uji t

Berdasarkan Hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat pada Tabel:

Tabel Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial / Uji t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17.150	2.458		6.978	.000
X	.715	.215	.520	3.333	.002

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Penelitian 2020, Data diolah menggunakan SPSS 19.0

Pada Tabel Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh dari output SPSS hasil Nilai t hitung untuk variabel komunikasi sebesar 3.333 lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel (1,69), atau nilai sig t untuk variabel komunikasi (0,002) lebih kecil dari alpha (0,05). Berdasarkan hasil yang diperoleh maka menolak Ho dan menerima H₁ untuk variabel komunikasi. Dengan demikian, secara parsial komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Hal ini memberi arti bahwa komunikasi berpengaruh nyata dalam meningkatkan kinerja guru. Secara parsial variabel komunikasi yang dominan mempengaruhi kinerja guru, Maksudnya adalah, variabel komunikasi berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru.

Pembahasan Hasil Penelitian Analisis Pengaruh Komunikasi terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil analisis dengan bantuan SPSS, maka dapat disimpulkan

bahwa komunikasi mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru. Hal tersebut dapat dilihat dari uji parsial menolak H₀ dan menerima H₁ yang menyatakan nilai signifikan yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu 0,002, nilai signifikan yang diperoleh dibawah nilai signifikan yang ditetapkan yaitu 0,05. Nilai positif yang dihasilkan memiliki arti bahwa komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Apabila komunikasi mengalami kenaikan maka tingkat kinerja guru sekolah Parulian Teladan juga mengalami kenaikan, begitu juga sebaliknya jika komunikasi yang dilakukan menurun maka kinerja guru Parulian Teladan akan mengalami penurunan. Tingkat komunikasi mempunyai sumbangan terhadap naik turunnya kinerja guru sebesar 0,512 (nilai koefisien regresi)

Dari hasil jawaban responden yang menjelaskan tentang pendapat mereka dalam kuesioner komunikasi bahwa komunikasi sangat memberikan instruksi dalam menyelesaikan pekerjaan untuk meningkatkan kinerja guru, komunikasi menjelaskan apa yang harus dikerjakan saat guru ingin memulai aktivitas bekerja,

Komunikasi merupakan bagian penting dalam kehidupan kerja. Hal ini mudah dipahami sebab komunikasi yang tidak baik bisa mempunyai dampak yang luas terhadap lingkungan kerja termasuk didalamnya kinerja guru. Dan sebaliknya komunikasi yang baik akan meningkatkan kerjasama yang baik untuk tujuan pendidikan khususnya kinerja guru. Mengingat kerjasama yang baik dalam suatu lingkungan kerja dalam rangka mencapai tujuan dibutuhkan komunikasi yang berkembang didalamnya. Dengan demikian setiap guru mengetahui

tanggung jawabnya dalam melaksanakan tugas mengajar.

Untuk itu komunikasi sangat berpengaruh terhadap kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan dan tujuan pendidikan khususnya disekolah Parulian Teladan.

KESIMPULAN dan SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka kesimpulan yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi dalam Yayasan Parulian Teladan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru.
2. Dari hasil analisis, diperoleh hasil bahwa komunikasi memberikan pengaruh terhadap kinerja guru. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan terbukti
3. Ada pengaruh positif dan signifikan antara komunikasi terhadap kinerja guru Parulian Teladan. Tingkat komunikasi mempunyai sumbangan terhadap naik turunnya kinerja guru sebesar 0,512 (nilai koefisien regresi)
4. Pengujian hasil secara simultan menunjukkan bahwa komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru Parulian Teladan dan nilai koefisien determinasi sebesar 27% dan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan sebelumnya, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
Diharapkan sekolah Parulian Teladan harus lebih maksimalkan

komunikasi yang baik. Hal ini dilakukan agar dapat menerapkan kinerja guru dalam rangka meningkatkan mutu dan tujuan pendidikan.

2. Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Darma Agung
Agar hasil penelitian ini dapat menjadi bahan studi kepustakaan, untuk pembelajaran dan memperkaya penelitian ilmiah.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Agar lebih mengembangkan teori-teori menyangkut variabel yang diduga memiliki hubungan dengan kinerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, Dinho. (2014). *Faktor-faktor Komunikasi*. www.anugrahdinho.com
- Arikunto, Suharsmi. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, suharsimi.(2010). *Prosedur Metode Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Ariyus Dony & KR Andri Rum, *Komunikasi Data*, Penerbit CV ANDI, Cetakan Pertama, Yogyakarta 2008.
- Djamarah, Bahri, Syaiful. (2010). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Dwi, Istanto. (2012). *Pentingnya Komunikasi Guru dan Siswa*. Dwi-istanto.blogspot.co.id
- Gomes-Cardoso, Faustino. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Irman.(2015). *Pola-pola Komunikasi*.www.irmanfsp.tk/2015/08/pola-pola-komunikasi.html

Panjaitan, Binsar, dkk. (2012).
Operational Prosedur Penelitian, Penerbit
Poda, Medan.

Purwanto, Djoko, *Komunikasi Bisnis*,
diterbitkan PT. Gelora Aksara Pratama,
Edisi Ke empat 11 Maret Jakarta 2011

Siagian P. Sondang, *Manajemen
Internasional*, Cetakan Ke II diterbitkan
oleh PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2008